

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immuno deficiency Syndrome (HIV/AIDS) merupakan salah satu penyakit infeksi yang mengancam jiwa sehingga sampai saat ini menjadi perhatian yang cukup serius. HIV sendiri adalah nama virus yang menyerang system kekebalan tubuh manusia. Di dalam tubuh manusia terdapat sel-sel darah putih yang berfungsi untuk melawan dan membunuh bibit atau kuman penyakit yang masuk ke dalam tubuh manusia, sehingga manusia tidak jatuh sakit. Inilah yang disebut system kekebalan yang merupakan daya tahan tubuh seseorang. Pengetahuan dan pemahaman responden tentang penyakit dan pengobatan yang dijalaninya merupakan salah faktor yang dapat mendorong motivasi responden untuk patuh. Semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimiliki ODHA, semakin tinggi pula pemahaman mereka terhadap manfaat kepatuhan terapi yang dapat memperlambat perburukan penyakit dan meningkatkan kualitas hidup mereka, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial, sehingga kepatuhan ODHA dalam menjalani terapi ARV juga semakin meningkat. Kejadian di Indonesia, khususnya di Turen Kabupaten Malang semakin meningkat walaupun sudah dilakukan konseling secara rutin (Rosiana and Sofro 2014) pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah

kurangnya kesadaran penderita HIV/AIDS tentang pentingnya minum obat ARV.

Data *World Health Organization* (WHO) diketahui bahwa sebanyak 35 juta orang di dunia pada akhir tahun 2013 terkena *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS), pada tahun yang sama sebanyak 2,1 juta orang terinfeksi dan 1,5 juta meninggal karena HIV/AIDS tersebut (WHO, 2015). Proyeksi penyebab kematian penduduk dunia tahun 2030, secara umum kematian akibat penyakit menular semakin menurun, tetapi kematian karena HIV/AIDS terus meningkat. Seberapa besar peningkatannya, sangat tergantung pada seberapa besar akses masyarakat terhadap obat antivirus dan seberapa besar peningkatan upaya pencegahan penularan HIV/AIDS yang dilakukan (Mathers dan Loncar, 2006). Jumlah penderita HIV terus meningkat sejak tahun 2001 – 2012. Data terakhir dari UNAIDS (*United Nations Programme on HIV/AIDS*) 2013 jumlah penderita HIV di dunia mencapai \pm 35,3 juta jiwa (UNAIDS, 2013: 4-5). Indonesia tergolong Negara dengan jumlah kasus HIV/AIDS dari tahun 2010- 2013 selalu mengalami peningkatan. Setelah dua tahun berturut-turut (2011-2012) cukup stabil, perkembangan jumlah kasus baru HIV positif pada tahun 2013 kembali mengalami peningkatan secara signifikan, dengan kenaikan mencapai 35% dibanding tahun 2012 yaitu mencapai angka 29.037 kasus infeksi HIV baru (Profil Kesehatan Indonesia, 2014: Lampiran 6.7). Menurut Kemenkes RI (2013), sebanyak 12.779 pasien (17,32%) HIV/AIDS sebagai pasien *loss to follow up* dan masih sedikit mendapat perhatian. Sedangkan jumlah ODHA pada

tahun 2017 yang mendapatkan pengobatan sebanyak 180.843 orang, dan jumlah ODHA yang *loss to follow up* dan putus obat sebanyak 39.542 orang atau 21,87%. Menurut studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 September 2018 kasus HIV-AIDS di wilayah Turen jumlah kumulatif sampai akhir tahun 2017 sejumlah 44 ODHA 25 perempuan 19 laki-laki dengan peringkat ke empat se-Kabupaten Malang. Menurut pengurus Yayasan Cahaya Kasih Pedulu (CAKAP) WPA (Warga Peduli AIDS) Turen dari 44 ODHA sejumlah 30 orang menjalani pengobatan rutin, 5 (11,36%) orang drop out, 2 (4,54%) meninggal, dan 7 (15,90%) orang *loss to follow up*. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa responden didapatkan data yang dapat menjawab tentang ARV yaitu sebanyak 1 responden dengan berpengetahuan baik.

Pengetahuan menjadi faktor penting terhadap kepatuhan hal ini karena banyak pasien HIV/AIDS yang sudah menjalani terapi tetapi masih belum mengerti secara jelas mengenai semua aspek pengobatannya, termasuk dampak dari kepatuhan, efek samping, dan kombinasi obat, atau bagaimana menjangkau obat tersebut. Namun pengetahuan dan kesadaran tinggi yang dibutuhkan agar terapi ARV tetap efektif. Jadi sebelum mulai memakai ARV sangat penting untuk mengerti tentang macam atau jenis pengobatan ARV tersebut. Nasronudin (2007) menyatakan bahwa pemberian terapi ARV perlu mempertimbangkan berbagai faktor dari segi pengetahuan, kemampuan, kesanggupan pengobatan jangka panjang, resistensi obat, efek samping, jangkauan memperoleh obat, serta saat yang tepat untuk memulai

terapi. Ketidakpatuhan ODHA atau berhenti memakai ARV akan meningkatkan resistensi terhadap ARV, meningkatkan risiko untuk menularkan HIV pada orang lain, serta meningkatkan risiko kematian pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA).

Berdasarkan hal tersebut maka dalam upaya untuk mengurangi persentase jumlah *loss to follow up* perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan pasien HIV/AIDS untuk melakukan terapi ARV selain itu dukungan sosial keluarga memberikan pengaruh penting terhadap kepatuhan ODHA dalam minum ARV. Bagi ODHA yang sudah diketahui statusnya oleh keluarga dan keluarganya dapat menerima kondisi mereka, maka faktor keluarga biasanya menjadi pendukung utama. Orang tua, suami/istri, anak menjadi orang-orang terdekat yang mengingatkan untuk minum obat. Keluarga dalam hal ini bisa berfungsi menjadi Pengawas Minum Obat (PMO) bagi ODHA (Yuniar, *et al.*, 2013). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian “Gambaran Pengetahuan Klien ODHA (*Loss To Follow Up*) Tentang Pengobatan ARV di Yayasan Cahaya Kasih Peduli WPA Turen”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan klien ODHA tentang pengobatan ARV di Yayasan Cahaya Kasih Peduli WPA Turen?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan klien ODHA tentang pengobatan ARV di Yayasan Cahaya Kasih Peduli WPA Turen.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan medikal bedah tentang gambaran pengetahuan klien ODHA tentang pengobatan ARV berikutnya dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran keperawatan medikal bedah.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat meningkatkan peran institusi pendidikan dalam mengembangkan penelitian terutama tentang gambaran pengetahuan klien ODHA tentang pengobatan ARV di yayasan cahaya kasih peduli WPA Turen.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan atau studi banding dalam penelitian mahasiswa selanjutnya dengan tema serupa dan digunakan sebagai dasar pengembangan metode variabel penelitian.

3. Bagi Yayasan Kasih Peduli WPA Turen.

Hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar pengembangan program peningkatan pengetahuan pengobatan ARV bagi ODHA..

4. Bagi Responden

Dapat digunakan sebagai evaluasi diri bagi ODHA untuk selanjutnya dapat meningkatkan kesadaran dan konsistensi dalam menjalani pengobatan.